

Identifikasi Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Di SMK Negeri 3 Buduran Kabupaten Sidoarjo

Moh Fajar Mustaqim¹, Fifukha Dwi Khory²

Fakultas Ilmu Keolahragaan Dan Kesehatan, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia^{1,2}

Corresponding Author: fajarmustaqim870@gmail.com^{1*}

Info Artikel

Submitted: 05 Januari 2026

Revised : 10 Januari 2026

Accepted: 20 Januari 2026

Published: 22 Januari 2026

Keywords: Student Motivation; Extracurricular Activities; Sports

Kata Kunci: Motivasi Siswa; Ekstrakurikuler; Olahraga

Abstract

Education is not only focused on academic aspects, but also on character development through extracurricular activities, such as sports. At SMK Negeri 3 Buduran, student participation in extracurricular sports activities is still low. Previous research shows variations in student motivation levels, where Ramadhani (2023) found motivation in the low category (37%), Ardiansyah (2019) in the moderate category (53.3%), and Muhammad Sahroni (2021) in the good category (79%). This study aims to identify and map student motivation in participating in extracurricular sports activities. The study used a descriptive quantitative approach with a survey method of 143 students participating in extracurricular sports. The instrument was a questionnaire that measured intrinsic motivation (health, attention, interest, talent) and extrinsic motivation (teaching methods, teaching tools/materials, environmental conditions), with descriptive statistical analysis. The results showed an average intrinsic motivation of 3.23 (High category), extrinsic motivation of 3.34 (Very High), and total motivation of 3.28 (Very High). This finding is higher than Ramadhani (2023) and Ardiansyah (2019), but aligns with Muhammad Sahroni (2021), indicating that the school context and quality of guidance play a significant role in shaping motivation. Practical implications: Schools can increase participation by optimizing program management, infrastructure, and a supportive climate.

Abstrak

Pendidikan tidak hanya terfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler, seperti olahraga. Di SMK Negeri 3 Buduran, partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga masih rendah. Penelitian sebelumnya menunjukkan variasi tingkat motivasi siswa, dimana Ramadhani (2023) menemukan motivasi kategori rendah (37%), Ardiansyah (2019) kategori sedang (53,3%), dan Muhammad Sahroni (2021) kategori baik (79%). Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi dan memetakan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode survei terhadap 143 siswa peserta ekstrakurikuler olahraga. Instrumen berupa angket yang mengukur motivasi intrinsik (kesehatan, perhatian, minat, bakat) dan ekstrinsik (metode pengajaran, alat/bahan ajar, kondisi lingkungan), dengan analisis statistik deskriptif. Hasil menunjukkan rata-rata motivasi intrinsik 3,23 (kategori Tinggi), motivasi ekstrinsik 3,34 (Sangat Tinggi), dan motivasi total 3,28 (Sangat Tinggi). Temuan ini lebih tinggi dibanding Ramadhani (2023) dan Ardiansyah (2019), namun sejalan dengan Muhammad Sahroni (2021), mengindikasikan bahwa konteks sekolah dan kualitas pembinaan berperan penting dalam membentuk motivasi. Implikasi praktisnya, sekolah dapat meningkatkan partisipasi dengan mengoptimalkan pengelolaan program, sarana

prasarana, dan iklim lingkungan yang suportif.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Publisher: Lembaga Penerbit Penelitian Nusantara

Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang penting dan utama bagi seseorang karena pada dasarnya pendidikan merupakan jalan menuju kesuksesan di masa yang akan datang sejalan dengan salah satu tujuan utama dalam pembukaan UUD 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan berperan sebagai fondasi utama dalam mendukung pembangunan nasional. Pendidikan adalah suatu proses dimana suatu bangsa atau negara membina dan mengembangkan kesadaran diri diantara individu-individu (Bashori et al., 2020). Kesuksesan seseorang dapat diukur melalui pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki saat duduk dibangku sekolah maupun kuliah. Pendidikan tidak hanya diakui sebagai hak setiap warga negara, tetapi juga sebagai tanggung jawab pemerintah untuk memastikan akses pendidikan yang merata. Ditegaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional SISDIKNAS (2003), yang menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menghidupkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan tidak hanya tersedia untuk berfokus pada aspek akademis, melainkan juga pada pembentukan karakter seseorang.

Pemerintah Indonesia telah menetapkan program wajib belajar selama 12 tahun saat ini. Pemerintah memiliki tujuan menciptakan pemerataan pendidikan di seluruh wilayah Indonesia, termasuk daerah terpencil. Langkah kebijakan ini diharapkan dapat menciptakan generasi penerus yang cerdas secara intelektual dan memiliki karakter yang kuat untuk berkontribusi dalam pembangunan bangsa. Aspek non-akademis seperti olahraga memegang peranan penting dalam membentuk individu yang sehat dan seimbang. Olahraga bermanfaat untuk menjaga kebugaran fisik siswa dan membantu pembentukan karakter. Anak-anak belajar disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kepemimpinan melalui aktivitas olahraga (Syarifuddin Gholy & Rentika Hadi, 2021). Olahraga juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan non-kognitif yang berkontribusi pada keseimbangan fisik dan mental. Pentingnya hal ini terlihat dalam

upaya membangun generasi muda yang berprestasi secara akademik, memiliki fisik yang baik, dan daya tahan mental yang kuat. olahraga menjadi semakin signifikan ketika sekolah mengintegrasikannya ke dalam sistem pendidikan. Sekolah dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang holistik dengan memasukkan olahraga dalam kurikulum secara optimal. Siswa mampu mengembangkan seluruh potensi diri mereka secara menyeluruh melalui pendekatan ini. Olahraga menjadi sarana untuk mendukung kesehatan fisik dan membangun karakter yang kuat, seperti disiplin, kerja sama, dan semangat sportivitas. Integrasi olahraga dalam sistem pendidikan harus dilandasi oleh pembelajaran yang terarah dan terstruktur melalui mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK).

Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan mempunyai peran dan fungsi yang strategis dalam mengembangkan anak didik secara komprehensif (Mulyana et al., 2024). Lebih dari sekadar aktivitas fisik, pendidikan jasmani adalah bagian integral dari kurikulum pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan kesehatan fisik, keterampilan motorik, serta pemahaman tentang pentingnya gaya hidup aktif dan olahraga dalam mencapai kesejahteraan secara holistic (Gulo et al., 2024). Pendidikan jasmani, siswa tidak hanya belajar mengenai pentingnya aktivitas fisik, tetapi juga memahami nilai-nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti kejujuran, kerja keras, dan kemampuan bekerja dalam tim.

Mata pelajaran pendidikan jasmani memiliki kontribusi yang berbeda sesuai dengan tahap perkembangan siswa (Sa'diah & Winarno, 2020). Tingkat SD, pendidikan jasmani difokuskan untuk mengenalkan keterampilan motorik dasar seperti berlari, melompat, dan menangkap, yang merupakan fondasi untuk aktivitas fisik lebih lanjut. Siswa juga diajarkan nilai-nilai seperti toleransi, kerja sama, dan keberanian melalui permainan yang menyenangkan. Hal ini membantu anak-anak mengembangkan koordinasi tubuh yang baik sekaligus memahami pentingnya kerja sama dalam mencapai tujuan bersama (Mulyana et al., 2024). Di tingkat SMP, pendidikan jasmani mulai mengajarkan keterampilan olahraga yang lebih spesifik dan memperkenalkan pola hidup sehat. Siswa diajak untuk memahami pentingnya menjaga kebugaran tubuh secara konsisten dan bagaimana olahraga dapat membantu mereka mengelola stres. Pendidikan jasmani pada tahap ini juga membentuk kebiasaan positif yang dapat mendukung siswa dalam menghadapi tantangan akademik dan sosial. Pada tingkat SMA, pendidikan jasmani diarahkan untuk mempersiapkan siswa menghadapi kehidupan dewasa, dimana kesehatan fisik dan mental menjadi aspek yang sangat penting. Siswa diajarkan konsep olahraga yang lebih kompleks, seperti strategi dalam permainan tim, teknik olahraga tertentu, hingga pengelolaan aktivitas fisik untuk menjaga kebugaran jangka

panjang.

Prasetyo et al. (2019) menjelaskan bahwa melalui pendidikan jasmani yang diawasi dengan baik, siswa dapat terlibat dalam latihan mental, motorik, dan fisik. Pendidikan jasmani juga dapat membantu mereka meningkatkan keterampilan dan bakat mereka. Olahraga pendidikan jasmani berfokus pada kemampuan motorik, yaitu kemampuan afektif dan psikomotor, dibandingkan dengan pelajaran lain yang lebih banyak berfokus pada kemampuan kognitif. Pendidikan jasmani juga berfungsi sebagai sarana untuk mengeksplorasi potensi siswa di bidang olahraga, yang dapat diarahkan untuk pembinaan lebih lanjut di tingkat profesional (Mahfud et al., 2020).

Pembelajaran olahraga tidak hanya didapatkan dari materi PJOK namun juga bisa didapati melalui kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran sekolah yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah (Magrisa et al., 2018). Djalil (2020) menjelaskan bahwa selain dalam meningkatkan pendidikan jasmani disekolah, ekstrakurikuler juga akan membawa peluang kepada siswa dalam mengembangkan bakatnya. Menjalankan kegiatan tersebut seorang siswa tidak akan terlepas dari rasa minat dan motivasi dikarenakan kegiatan ini merupakan kegiatan pilihan yang bisa bebas dipilih atau memilih tidak mengikuti.

Rozi et al. (2023) menjelaskan bahwa motivasi siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler olahraga merupakan salah satu aspek penting yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran pembelajaran olahraga dalam setiap cabang olahraga. Motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam hal yang dilakukannya, tidak akan mungkin melakukan aktivitas tersebut dengan baik dan maksimal. Motivasi sangat erat kaitannya dengan kemampuan, sehingga orang mengatakan bahwa orang yang penuh motivasi memiliki kemampuan. Motivasi diartikan sebagai penggerak atau pendorong yang mengkondisikan seseorang dan mengarahkannya untuk mencapai suatu tujuan (Devi et al., 2021). Seseorang hanya akan belajar jika ia memiliki keinginan untuk belajar. Tingkat motivasi siswa tidak hanya memengaruhi partisipasi mereka dalam kegiatan, tetapi juga berkontribusi pada hasil pembelajaran yang lebih optimal.

Motivasi seringkali dikaitkan dengan kata "motif", yang berarti dorongan untuk melakukan suatu hal (Ramadhani & Hayati, 2014). Motivasi belajar dapat berbeda-beda antar individu. Ada siswa yang belajar karena keinginan pribadi (motivasi intrinsik) dan ada yang belajar karena faktor eksternal, seperti tekanan dari orang tua atau guru (motivasi ekstrinsik). Ketidakesesuaian antara pendekatan pengajaran dan kebutuhan siswa dapat menurunkan motivasi, termasuk dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Beberapa siswa sangat antusias, sementara yang lain kurang berminat.

Identifikasi Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Di SMK Negeri 3 Buduran Kabupaten Sidoarjo
Moh Fajar Mustaqim¹, Fifukha Dwi Khory²

Perbedaan motivasi ini menjadi tantangan bagi guru PJOK, karena motivasi yang tinggi biasanya berdampak pada partisipasi yang lebih aktif dan hasil belajar yang lebih baik. Sebaliknya, motivasi rendah dapat menyebabkan penguasaan keterampilan yang kurang maksimal.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 3 Buduran terdapat berbagai ekstrakurikuler baik bidang olahraga maupun non olahraga. Bapak Muhammad Nizar, S.Pd, selaku guru olahraga di SMK Negeri 3 Buduran menyebutkan bahwa ekstrakurikuler olahraga yang masih berjalan dengan baik sampai saat ini, di antaranya olahraga Futsal, Basket, Cricket, Bulu tangkis dan Bola Voli. Adanya ekstrakurikuler olahraga yang beragam di SMK N 3 Buduran tentu menjadi suatu hal yang positif bagi siswa untuk pengembangan minat dan bakat yang dimiliki siswa selain di bidang akademik. Bapak Nizar juga menyebutkan bahwa Prestasi bidang olahraga siswa SMK Negeri 3 Buduran cukup baik, terutama dalam olahraga futsal dan cricket namun dalam olahraga yang lain prestasi masih menjadi suatu hal menjadi kendala, hal tersebut dikarenakan tidak banyaknya perlombaan dan minimnya partisipasi siswa terhadap beberapa ekstrakurikuler olahraga menjadikan prestasi SMK Negeri 3 Buduran dibidang olahraga menjadi persoalan selain bola futsal dan voli. Sedikitnya peminat pada ekstrakurikuler olahraga menjadi hambatan bagi sekolah untuk bisa berpartisipasi di perlombaan dan berprestasi.

Di SMK Negeri 3 Buduran Kabupaten Sidoarjo, kegiatan ekstrakurikuler terbagi menjadi dua kategori utama, yaitu ekstrakurikuler olahraga dan non-olahraga. Data tahun 2025 dapat dilihat pada Tabel 1 yang terlampir pada Lampiran (3 Halaman 33), terdapat 143 siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga, sedangkan 252 siswa terlibat dalam kegiatan non-olahraga. Jumlah ini menunjukkan adanya kecenderungan siswa untuk lebih memilih kegiatan non-olahraga seperti Japanese Club, PMR, Siduling, dan organisasi lainnya yang bersifat seni, budaya, maupun sosial. Rendahnya jumlah partisipan ekstrakurikuler olahraga di SMKN 3 Buduran menandakan bahwa minat terhadap aktivitas fisik masih kurang kuat karena secara kuantitatif belum sebanding dengan minat terhadap kegiatan non-olahraga. Fenomena ini penting untuk dikaji lebih lanjut, mengingat olahraga memiliki kontribusi besar terhadap kesehatan fisik dan mental siswa, serta dapat menjadi media pembentukan karakter yang efektif.

Bapak Nizar juga menyampaikan bahwa minimnya prestasi dan partisipasi pada ekstrakurikuler olahraga di SMK Negeri 3 Buduran disebabkan karena tidak adanya atlet atau siswa yang memiliki kemampuan lebih dengan kata lain berbakat dalam olahraga di cabor tertentu. Banyaknya siswa yang lebih mengutamakan kegiatan akademik daripada non akademik juga menjadi persoalan. Keadaan siswa yang kelelahan karena faktor *Fullday School* yang membuat

siswa pulang menjelang sore hari juga menjadi hambatan di karenakan ekstrakurikuler dilaksanakan sepulang sekolah dan dengan kondisi siswa sudah kelelahan.

Fenomena rendahnya partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMK Negeri 3 Buduran menjadi perhatian penting yang perlu ditelaah lebih lanjut. Peneliti tertarik untuk meneliti motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMK Negeri 3 Buduran karena rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan tersebut, yang terlihat dari jumlah peserta yang terbatas pada setiap cabang olahraga. Meskipun prestasi di bidang olahraga futsal dan cricket cukup baik, namun partisipasi di cabang olahraga lainnya masih rendah. Penurunan motivasi ini menjadi tantangan, mengingat olahraga di luar jam pelajaran berperan penting dalam pengembangan karakter siswa dan meningkatkan kesehatan fisik mereka.

Identifikasi terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler olahraga sangat diperlukan untuk memahami mekanisme yang mendasari rendahnya partisipasi, sehingga dapat ditemukan solusi yang berbasis pada bukti empiris. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor motivasi, diharapkan dapat diimplementasikan kebijakan dan program yang lebih efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa, yang juga berkontribusi pada pengembangan aspek non-akademik mereka secara optimal. Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa dan memberikan wawasan untuk mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler olahraga, sehingga dapat meningkatkan partisipasi siswa secara keseluruhan.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan metode survei. Penelitian ini akan dilaksanakan di SMK Negeri 3 Buduran Kabupaten Sidoarjo selama 2 bulan, mulai dari tanggal 15 Juli – 14 September 2025. Subjek Penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SMK Negeri 3 Buduran yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga berjumlah 143 Orang. Semua siswa dalam populasi menjadi responden yang terlibat dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode survei melalui angket atau kuesioner. Uji validitas dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu menghitung skor faktor dari skor butir dan menghitung korelasi moment tangkar antara butir dengan faktor. Hasil uji coba dianalisis menggunakan program SPSS 16.0 *for Windows*. Reliabilitas diukur menggunakan rumus *Alpha Chronbach*. Data angket dianalisis menggunakan rumus:

$$\text{Mean} = \frac{\sum \text{Skor Jawaban}}{\text{Jumlah Butir Pernyataan}}$$

Setelah butir instrumen diketahui nilai *mean*-nya, selanjutnya adalah membandingkan skor dengan tingkat skor yang telah dikategorikan. Untuk melihat tingkat skor, peneliti membuat pengkategorian skor dengan rumus:

$$\text{Rentang} = \frac{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Minimum}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

Hasil dan Pembahasan

Hasil

1. Motivasi Siswa dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga

a) Distribusi Data

Tabel 1. Distribusi Data Angket Motivasi pada Indikator Kesehatan

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban			
		STS	TS	S	SS
1.	Saya mengikuti ekstrakurikuler olahraga untuk meningkatkan daya tahan tubuh.	3	4	51	85
2.	Ekstrakurikuler olahraga ekstrakurikuler tidak membantu saya menjaga berat badan ideal.	61	54	18	10
3.	Saya merasa jarang sakit sejak rutin mengikuti olahraga ekstrakurikuler.	6	10	47	80

Data diolah (2025)

Tabel 2. Distribusi Data Angket Motivasi pada Indikator Perhatian

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban			
		STS	TS	S	SS
1.	Pelatih memperhatikan perkembangan keterampilan saya secara individual.	2	4	59	78
2.	Saya sering diberi masukan dan saran untuk memperbaiki teknik olahraga saya.	2	7	51	83
3.	Teman-teman di tim tidak memberikan dukungan atau semangat saat latihan.	65	56	9	3

Data diolah (2025)

Tabel 3. Distribusi Data Angket Motivasi pada Indikator Minat

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban			
		STS	TS	S	SS
1.	Saya mengikuti ekstrakurikuler olahraga karena menyukai jenis olahraga yang dipilih.	6	6	48	83
2.	Saya tidak tertarik mencari informasi tambahan tentang olahraga yang saya ikuti.	64	60	11	8
3.	Saya tidak pernah merasa bosan saat mengikuti latihan ekstrakurikuler olahraga.	5	12	59	67

Data diolah (2025)

Tabel 4. Distribusi Data Angket Motivasi pada Indikator Bakat

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban			
		STS	TS	S	SS
1.	Saya merasa tidak memiliki kemampuan alami dalam olahraga yang saya ikuti.	37	54	35	17
2.	Saya sering dipuji karena kemampuan saya dalam berolahraga.	12	45	58	28
3.	Prestasi yang saya raih dalam olahraga memotivasi saya untuk terus berlatih.	11	31	47	54

Data diolah (2025)

Tabel 5. Distribusi Data Angket Motivasi pada Indikator Metode Pengajaran

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban			
		STS	TS	S	SS
1.	Pelatih tidak menggunakan metode latihan yang bervariasi sehingga membosankan	59	54	12	18
2.	Cara pelatih menjelaskan teknik olahraga mudah dipahami.	4	6	53	80
3.	Latihan dibagi menjadi tahapan yang sesuai dengan kemampuan saya.	4	8	52	79

Data diolah (2025)

Tabel 6. Distribusi Data Angket Motivasi pada Indikator Alat Pengajaran

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban			
		STS	TS	S	SS
1.	Alat olahraga yang digunakan tidak sesuai dengan standar kompetisi.	64	55	17	7
2.	Alat olahraga yang tersedia cukup aman dan nyaman digunakan.	4	3	57	79
3.	Jumlah alat pengajaran yang tersedia sudah cukup	2	13	54	74

Data diolah (2025)

Tabel 7. Distribusi Data Angket Motivasi pada Indikator Kondisi Lingkungan

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban			
		STS	TS	S	SS
1.	Lapangan atau tempat latihan selalu dalam kondisi bersih dan terawat.	2	11	58	72
2.	Suasana latihan menyenangkan sehingga saya lebih semangat berlatih	3	6	60	74
3.	Lokasi Latihan tidak mudah dijangkau sehingga menyulitkan saya untuk hadir.	63	54	14	12

Data diolah (2025)

b) Nilai Motivasi Siswa

Untuk menghitung hasil analisis deskriptif untuk Motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMK N 3 Buduran kabupaten Sidoarjo peneliti menggunakan metode statistik seperti *mean* atau nilai rata-rata. Hal ini dikarenakan *mean* dapat memberikan gambaran tentang nilai tengah dari data, sehingga dapat memberikan indikasi tentang seberapa baik atau buruk kinerja variabel tersebut. Metode statistik membantu dalam membuat kesimpulan yang lebih tepat terkait dengan ketiga variabel tersebut.

Skor interval terendah adalah: 1

Skor interval tertinggi adalah: 4

Berdasarkan kriteria yang telah dibuat sebelumnya, klasifikasi data responden adalah sebagai berikut:

Sangat Tinggi = 3,26 – 4,00

Tinggi = 2,51 – 3,25

Rendah = 1,76 – 2,50

Sangat Rendah = 1,00 – 1,75

Dengan menggunakan kriteria ini, peneliti dapat secara lebih mudah menganalisis dan memahami tingkat kualitas dari hasil kuesioner atau formulir Google Form yang telah diisi responden.

Tabel 8. Nilai Motivasi Intrinsik Indikator Kesehatan

No	Pertanyaan	Mean	Kriteria
1.	Saya mengikuti ekstrakurikuler olahraga untuk meningkatkan daya tahan tubuh.	3,5245	Sangat Tinggi
2.	Ekstrakurikuler olahraga ekstrakurikuler tidak membantu saya menjaga berat badan ideal.	3,1608	Tinggi

Identifikasi Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Di SMK Negeri 3 Buduran Kabupaten Sidoarjo
 Moh Fajar Mustaqim ¹, Fifukha Dwi Khory ²

3.	Saya merasa jarang sakit sejak rutin mengikuti olahraga ekstrakurikuler.	3,4056	Sangat Tinggi
----	--	--------	---------------

Data diolah (2025)

Analisis terhadap indikator kesehatan menunjukkan bahwa ekstrakurikuler olahraga memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi siswa untuk meningkatkan kondisi fisik mereka. Tabel 8 menunjukkan bahwa siswa sangat termotivasi untuk mengikuti kegiatan olahraga ekstrakurikuler dengan tujuan untuk meningkatkan daya tahan tubuh, seperti yang tercermin pada nilai *mean* 3,5245, yang masuk dalam kategori Sangat Tinggi. Ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa merasa bahwa kegiatan ekstrakurikuler olahraga efektif dalam membantu mereka meningkatkan daya tahan fisik.

Pertanyaan terkait dampak olahraga terhadap kesehatan secara umum menunjukkan hasil positif, di mana siswa merasa jarang sakit setelah rutin berolahraga (*mean* 3,4056, kategori Sangat Tinggi). Meskipun demikian, untuk pengelolaan berat badan ideal, hasil menunjukkan nilai *mean* 3,1608 (kategori Tinggi), yang mengindikasikan bahwa meskipun ada manfaat kesehatan, pengelolaan berat badan bukanlah motivasi utama yang mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam ekstrakurikuler olahraga.

Tabel 9. Nilai Motivasi Intrinsik Indikator Perhatian

No	Pertanyaan	Mean	Kriteria
1.	Pelatih memperhatikan perkembangan keterampilan saya secara individual.	3,4895	Sangat Tinggi
2.	Saya sering diberi masukan dan saran untuk memperbaiki teknik olahraga saya.	3,5035	Sangat Tinggi
3.	Teman-teman di tim tidak memberikan dukungan atau semangat saat latihan.	3,2098	Tinggi

Data diolah (2025)

Indikator perhatian mengukur sejauh mana perhatian yang diberikan oleh pelatih dan teman-teman se-tim terhadap perkembangan keterampilan dan semangat siswa dalam berlatih. Hasil dari Tabel 9 menunjukkan bahwa perhatian pelatih sangat mempengaruhi motivasi siswa. Siswa merasa pelatih memperhatikan perkembangan keterampilan mereka secara individual, dengan nilai *mean* 3,4895, yang termasuk dalam kategori Sangat Tinggi. Begitu pula dengan pemberian masukan untuk perbaikan teknik yang memiliki nilai *mean* 3,5035 (kategori Sangat Tinggi).

Hasil ini menunjukkan bahwa faktor perhatian dari pelatih berperan besar dalam meningkatkan motivasi siswa. Meskipun demikian, dukungan dari teman-teman di tim sedikit lebih rendah dengan nilai *mean* 3,2098 (kategori Tinggi), yang mengindikasikan bahwa meskipun sebagian besar siswa menerima dukungan yang baik dari rekan-rekannya, ada kemungkinan masih ada ruang untuk meningkatkan kerjasama dan semangat tim.

Tabel 10. Nilai Motivasi Intrinsik Indikator Minat

No	Pertanyaan	Mean	Kriteria
1.	Saya mengikuti ekstrakurikuler olahraga karena menyukai jenis olahraga yang dipilih.	3,4545	Sangat Tinggi
2.	Saya tidak tertarik mencari informasi tambahan tentang olahraga yang saya ikuti.	3,2587	Tinggi
3.	Saya tidak pernah merasa bosan saat mengikuti latihan ekstrakurikuler olahraga.	3,3147	Sangat Tinggi

Data diolah (2025)

Motivasi berdasarkan minat pribadi siswa terhadap jenis olahraga yang mereka pilih juga memainkan peran penting dalam keberhasilan ekstrakurikuler ini. Tabel 10 menunjukkan bahwa minat siswa cukup tinggi, dengan rata-rata nilai pada pertanyaan mengenai ketertarikan terhadap jenis olahraga yang dipilih (*mean* 3,4545, kategori Sangat Tinggi). Selain itu, siswa merasa tidak bosan mengikuti latihan, dengan nilai *mean* 3,3147 (kategori Sangat Tinggi), yang menandakan adanya motivasi intrinsik yang kuat untuk terlibat dalam kegiatan olahraga ini. Namun, ada sedikit penurunan pada ketertarikan siswa untuk mencari informasi tambahan tentang olahraga yang mereka ikuti, yang tercermin pada nilai *mean* 3,2587 (kategori Tinggi).

Hal ini mungkin mengindikasikan bahwa meskipun minat terhadap latihan olahraga tinggi, siswa belum sepenuhnya termotivasi untuk menggali lebih dalam pengetahuan mengenai olahraga tersebut di luar sesi latihan.

Tabel 11. Nilai Motivasi Intrinsik Indikator Bakat

No	Pertanyaan	Mean	Kriteria
1.	Saya merasa tidak memiliki kemampuan alami dalam olahraga yang saya ikuti.	2,7762	Tinggi
2.	Saya sering dipuji karena kemampuan saya dalam berolahraga.	2,7133	Tinggi
3.	Prestasi yang saya raih dalam olahraga memotivasi saya untuk terus berlatih.	3,0070	Tinggi

Data diolah (2025)

Dalam hal bakat, siswa cenderung merasa bahwa mereka tidak memiliki kemampuan alami dalam olahraga yang mereka ikuti. Tabel 11 menunjukkan bahwa nilai rata-rata pada pertanyaan mengenai kemampuan alami memperoleh *mean* 2,7762 (kategori Tinggi), yang menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar siswa merasa tidak memiliki bakat alami, mereka tetap termotivasi untuk berlatih. Hal ini diperkuat oleh hasil pada pertanyaan mengenai pujian atas kemampuan mereka dalam berolahraga (*mean* 2,7133, kategori Tinggi), yang menunjukkan bahwa pengakuan atas kemampuan mereka dalam berolahraga cukup memotivasi mereka untuk terus berlatih. Siswa juga merasa bahwa prestasi yang mereka raih dalam olahraga memberikan dorongan tambahan untuk berlatih lebih giat (*mean* 3,0070, kategori Tinggi).

Identifikasi Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Di SMK Negeri 3 Buduran Kabupaten Sidoarjo
 Moh Fajar Mustaqim ¹, Fifukha Dwi Khory ²

Ini menandakan bahwa meskipun bakat alami tidak menjadi faktor utama, pengakuan atas prestasi tetap berperan besar dalam memotivasi siswa.

Tabel 12. Nilai Motivasi Ekstinsik Indikator Metode Pengajaran

No	Pertanyaan	Mean	Kriteria
1.	Pelatih tidak menggunakan metode latihan yang bervariasi sehingga membosankan	3,0769	Tinggi
2.	Cara pelatih menjelaskan teknik olahraga mudah dipahami.	3,4615	Sangat Tinggi
3.	Latihan dibagi menjadi tahapan yang sesuai dengan kemampuan saya.	3,4406	Sangat Tinggi

Data diolah (2025)

Metode pengajaran yang diterapkan oleh pelatih memiliki dampak signifikan terhadap motivasi siswa. Berdasarkan Tabel 12, nilai rata-rata pada pertanyaan mengenai variasi latihan yang digunakan oleh pelatih memperoleh *mean* 3,0769 (kategori Tinggi), yang menunjukkan bahwa meskipun ada sedikit kekhawatiran tentang monotoninya latihan, siswa tetap merasa latihan yang dilakukan cukup efektif. Penjelasan teknik oleh pelatih yang mudah dipahami memperoleh *mean* 3,4615 (kategori Sangat Tinggi), yang menunjukkan bahwa kemampuan pelatih dalam menjelaskan teknik olahraga secara jelas sangat mendukung motivasi siswa. Pembagian latihan yang sesuai dengan kemampuan siswa memiliki nilai *mean* 3,4406 (kategori Sangat Tinggi), yang menunjukkan bahwa pelatih berhasil merancang latihan yang terstruktur dengan baik dan sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing siswa.

Tabel 13. Nilai Motivasi Ekstinsik Indikator Alat Pengajaran

No	Pertanyaan	Mean	Kriteria
1.	Alat olahraga yang digunakan tidak sesuai dengan standar kompetisi.	3,2308	Tinggi
2.	Alat olahraga yang tersedia cukup aman dan nyaman digunakan.	3,4755	Sangat Tinggi
3.	Jumlah alat pengajaran yang tersedia sudah cukup	3,3986	Sangat Tinggi

Data diolah (2025)

Penggunaan alat olahraga juga menjadi faktor penting dalam motivasi siswa. Berdasarkan Tabel 13, hasil menunjukkan bahwa alat yang digunakan dalam ekstrakurikuler cukup mendukung latihan siswa. Meskipun terdapat pertanyaan mengenai kesesuaian alat dengan standar kompetisi yang memperoleh nilai *mean* 3,2308 (kategori Tinggi), mayoritas siswa merasa alat yang tersedia cukup aman dan nyaman digunakan (*mean* 3,4755, kategori Sangat Tinggi). Jumlah alat pengajaran yang tersedia juga cukup untuk mendukung latihan, dengan nilai *mean* 3,3986 (kategori Sangat Tinggi). Hasil ini menunjukkan bahwa faktor ketersediaan dan kualitas alat pengajaran turut berperan penting dalam mendukung kenyamanan siswa selama berlatih.

Tabel 14. Nilai Motivasi Ekstrinsik Indikator Kondisi Lingkungan

No	Pertanyaan	Mean	Kriteria
1.	Lapangan atau tempat latihan selalu dalam kondisi bersih dan terawat.	3,3986	Sangat Tinggi
2.	Suasana latihan menyenangkan sehingga saya lebih semangat berlatih	3,4336	Sangat Tinggi
3.	Lokasi Latihan tidak mudah dijangkau sehingga menyulitkan saya untuk hadir.	3,1748	Tinggi

Data diolah (2025)

Kondisi lingkungan tempat latihan juga memiliki pengaruh besar terhadap motivasi siswa. Tabel 14 menunjukkan bahwa lapangan atau tempat latihan yang bersih dan terawat memberikan dampak positif terhadap motivasi siswa, dengan nilai *mean* 3,3986 (kategori Sangat Tinggi). Suasana latihan yang menyenangkan juga mendorong semangat berlatih siswa (*mean* 3,4336, kategori Sangat Tinggi). Meskipun lingkungan latihan cukup mendukung, terdapat masalah terkait lokasi latihan yang tidak mudah dijangkau oleh sebagian siswa, yang tercermin pada nilai *mean* 3,1748 (kategori Tinggi). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun faktor lingkungan secara keseluruhan mendukung, aksesibilitas tetap menjadi faktor yang perlu diperhatikan.

Tabel 15. Rangkuman Nilai Motivasi Total

DIMENSI	SKOR	KRITERIA
Rata-Rata Motivasi Intrinsik Total	3,23	Tinggi
Nilai Rata-Rata Motivasi Ekstrinsik Total	3,34	Sangat Tinggi
Nilai Rata-Rata Motivasi Total	3,28	Sangat Tinggi

Sumber: Data diolah (2025)

Jika dilihat dari aspek rata-rata skor, motivasi intrinsik siswa berada pada nilai 3,23 dengan kategori tinggi, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah memiliki dorongan dari dalam diri untuk berpartisipasi dalam ekstrakurikuler olahraga, seperti rasa senang, minat, dan keinginan untuk meningkatkan keterampilan. Sementara itu, motivasi ekstrinsik memperoleh nilai rata-rata 3,34 dengan kategori sangat tinggi, yang berarti faktor-faktor dari luar diri siswa seperti dukungan teman sebaya, dorongan guru, serta adanya penghargaan atau prestasi menjadi pemicu penting dalam meningkatkan partisipasi mereka. Secara keseluruhan, nilai rata-rata motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler olahraga adalah 3,28 dengan kategori sangat tinggi.

Hasil ini menunjukkan bahwa siswa memiliki semangat dan dorongan yang kuat, baik dari faktor internal maupun eksternal, untuk aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Keberadaan beberapa siswa dengan kategori rendah hingga sangat rendah tetap menjadi catatan, sehingga diperlukan perhatian lebih agar mereka dapat terdorong untuk lebih berpartisipasi.

Pembahasan

1. Motivasi Berdasarkan Indikator Kesehatan

Motivasi siswa untuk berpartisipasi dalam ekstrakurikuler olahraga sebagian besar didorong oleh keinginan untuk meningkatkan kesehatan fisik mereka. Berdasarkan data yang diperoleh, rata-rata nilai untuk pertanyaan tentang peningkatan daya tahan tubuh memperoleh nilai *mean* 3,5245 (kategori Sangat Tinggi). Ini menunjukkan bahwa siswa secara signifikan memandang olahraga sebagai sarana untuk meningkatkan daya tahan tubuh mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kegiatan olahraga dapat meningkatkan kebugaran fisik dan ketahanan tubuh individu (Rozi et al., 2023).

Siswa juga merasa lebih jarang sakit setelah mengikuti kegiatan olahraga secara rutin, dengan nilai *mean* 3,4056 (kategori Sangat Tinggi). Penurunan frekuensi sakit ini bisa menjadi indikator penting bahwa kegiatan ekstrakurikuler olahraga berperan dalam penguatan sistem imun siswa, serta meningkatkan kualitas kesehatan secara keseluruhan. Namun, meskipun ada dampak positif yang besar terhadap kesehatan, motivasi siswa untuk menjaga berat badan ideal memperoleh nilai *mean* 3,1608 (kategori Tinggi), yang menunjukkan bahwa meskipun beberapa siswa memiliki tujuan untuk mengelola berat badan, itu bukanlah motivasi utama mereka. Oleh karena itu, untuk meningkatkan partisipasi, program olahraga sebaiknya lebih mengedepankan aspek kesehatan secara holistik dan menyeluruh, bukan hanya terbatas pada daya tahan tubuh atau pengelolaan berat badan.

2. Motivasi Berdasarkan Indikator Perhatian

Indikator perhatian menunjukkan bahwa perhatian dari pelatih dan tim menjadi faktor yang sangat memengaruhi motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler olahraga. Pelatih yang memberikan perhatian terhadap perkembangan keterampilan siswa, dengan nilai *mean* 3,4895 (kategori Sangat Tinggi), menunjukkan bahwa siswa merasa dilibatkan secara individu dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan pentingnya perhatian personal dari pelatih untuk memotivasi siswa agar tetap berlatih dan berkembang dalam kegiatan olahraga. Penelitian oleh Sa'diah & Winarno (2020), mengungkapkan bahwa perhatian dari pelatih dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan olahraga, yang berhubungan langsung dengan motivasi intrinsik mereka.

Pemberian masukan konstruktif oleh pelatih mengenai teknik olahraga mendapatkan nilai *mean* 3,5035 (kategori Sangat Tinggi), yang menandakan bahwa *feedback* yang diberikan sangat membantu dalam meningkatkan keterampilan siswa. Hal ini sejalan dengan temuan Abdulloh

(2020), yang menyatakan bahwa umpan balik positif yang diberikan oleh pelatih akan meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi siswa. Pemberian umpan balik yang tepat akan menciptakan hubungan yang lebih baik antara pelatih dan siswa, serta mendorong siswa untuk terus berusaha mencapai prestasi yang lebih tinggi. Selain itu, Parker et al. (2020) dalam penelitian mereka menunjukkan bahwa keterlibatan aktif pelatih dalam memberikan perhatian personal terbukti dapat meningkatkan motivasi siswa untuk berpartisipasi lebih giat dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Dukungan dari teman-teman dalam tim cenderung sedikit lebih rendah (*mean* 3,2098, kategori Tinggi), yang mengindikasikan bahwa meskipun ada dukungan sosial di dalam tim, kualitas dukungan tersebut masih bisa ditingkatkan. Deci dan Ryan (2000) dalam teori motivasi *self-determination* juga menjelaskan bahwa dukungan sosial dari teman-teman dapat memperkuat motivasi intrinsik siswa untuk berpartisipasi dalam aktivitas ekstrakurikuler. Oleh karena itu, meningkatkan kualitas interaksi sosial di dalam tim sangat penting untuk meningkatkan motivasi siswa, khususnya dalam membangun semangat kolaboratif dan kerja sama dalam latihan.

3. Motivasi Berdasarkan Indikator Minat

Motivasi berdasarkan minat pribadi siswa terhadap olahraga yang mereka pilih menunjukkan hasil yang sangat positif. Nilai *mean* 3,4545 (kategori Sangat Tinggi) untuk pertanyaan mengenai alasan mereka mengikuti ekstrakurikuler olahraga karena menyukai jenis olahraga yang dipilih menunjukkan bahwa minat intrinsik siswa terhadap olahraga sangat tinggi. Hal ini sejalan dengan teori motivasi intrinsik yang mengatakan bahwa individu yang terlibat dalam aktivitas yang mereka nikmati akan lebih berkomitmen dan termotivasi untuk melakukannya (Devi et al., 2021). Brophy (2010), juga menyatakan bahwa ketertarikan intrinsik terhadap aktivitas adalah salah satu faktor penting dalam meningkatkan keterlibatan siswa.

Pertanyaan mengenai ketidakbosanan selama latihan menunjukkan nilai *mean* 3,3147 (kategori Sangat Tinggi), yang berarti bahwa siswa merasa tidak jenuh dan terus menikmati kegiatan latihan. Penelitian oleh Mallet dan Côté (2005) menunjukkan bahwa elemen kesenangan dalam berlatih sangat penting untuk mempertahankan minat siswa dalam kegiatan olahraga jangka panjang. Dengan adanya elemen kesenangan ini, siswa cenderung lebih terlibat dan mengurangi tingkat kelelahan fisik dan psikologis yang bisa terjadi selama latihan. Oleh karena itu, elemen kesenangan dalam desain kegiatan ekstrakurikuler harus tetap dijaga agar dapat menarik siswa untuk tetap berpartisipasi.

Terdapat sedikit penurunan pada motivasi untuk mencari informasi lebih lanjut mengenai

olahraga yang mereka ikuti, yang tercermin pada nilai *mean* 3,2587 (kategori Tinggi). Ini menunjukkan bahwa meskipun minat terhadap kegiatan fisik cukup tinggi, minat untuk mengeksplorasi pengetahuan lebih lanjut mengenai olahraga tersebut masih bisa ditingkatkan. Harris et al. (2021) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa eksplorasi lebih lanjut tentang olahraga, seperti pemahaman teknik dan sejarah olahraga, dapat meningkatkan motivasi dan kepuasan siswa dalam berpartisipasi.

4. Motivasi Berdasarkan Indikator Bakat

Pada indikator bakat siswa merasa bahwa mereka tidak memiliki bakat alami dalam olahraga yang mereka ikuti, seperti yang tercermin pada nilai *mean* 2,7762 (kategori Tinggi). Meskipun demikian, mereka tetap termotivasi berkat pengakuan atas kemampuan mereka, yang tercermin dari nilai *mean* 2,7133 (kategori Tinggi) pada pertanyaan tentang pujian yang mereka terima karena kemampuan berolahraga. Prasetyo et al. (2019) dalam penelitian tentang mindset juga mendukung hal ini, yang menyatakan bahwa siswa dengan mindset berkembang cenderung lebih termotivasi oleh pujian dan penghargaan yang mereka terima, daripada oleh bakat alami mereka. Pujian yang diberikan oleh pelatih dan teman-teman atas usaha dan hasil yang dicapai siswa memperkuat keyakinan mereka bahwa kemampuan dapat dikembangkan melalui usaha keras.

Namun, siswa sering dipuji atas kemampuan mereka dalam berolahraga (*mean* 2,7133, kategori Tinggi), dan prestasi yang mereka raih dalam olahraga memotivasi mereka untuk terus berlatih (*mean* 3,0070, kategori Tinggi). Meskipun bakat bukan motivator utama, pengakuan terhadap prestasi tetap memberikan dorongan yang signifikan bagi siswa untuk terus berlatih dan meningkatkan kemampuan mereka.

5. Motivasi Berdasarkan Indikator Metode Pengajaran

Metode pengajaran yang diterapkan oleh pelatih memiliki peran yang sangat besar dalam meningkatkan motivasi siswa untuk berlatih secara maksimal. Berdasarkan hasil analisis terhadap indikator metode pengajaran (Tabel 4.25), siswa merasa bahwa pelatih mereka telah menggunakan metode latihan yang sesuai dan efektif. Pada pertanyaan mengenai variasi latihan yang digunakan oleh pelatih, nilai *mean* yang diperoleh adalah 3,0769 (kategori Tinggi). Ini menunjukkan bahwa meskipun ada sedikit kekhawatiran terkait monotoninya latihan, mayoritas siswa merasa bahwa variasi latihan yang diberikan cukup memadai untuk menjaga minat dan semangat latihan mereka.

Untuk meningkatkan kualitas pelatihan, pelatih dapat mempertimbangkan untuk lebih memperkenalkan metode latihan yang lebih bervariasi dan menantang. Penambahan variasi dalam metode latihan dapat meningkatkan dinamika dalam proses latihan dan memberikan tantangan baru

yang mendorong siswa untuk berkembang lebih jauh.

Nilai *mean* untuk pertanyaan mengenai kemudahan dalam memahami teknik olahraga yang diajarkan (*mean* 3,4615, kategori Sangat Tinggi) menunjukkan bahwa pelatih telah berhasil menjelaskan teknik olahraga dengan cara yang mudah dipahami oleh siswa. Ini merupakan aspek yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, karena penjelasan yang jelas akan memudahkan siswa dalam memahami teknik yang diajarkan dan meningkatkan kualitas keterampilan mereka.

Nilai *mean* 3,4406 (kategori Sangat Tinggi) pada pertanyaan mengenai pembagian latihan sesuai dengan kemampuan siswa menunjukkan bahwa pelatih telah mampu menyesuaikan latihan dengan tingkat kemampuan individu siswa. Latihan yang disesuaikan dengan kemampuan siswa dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dan mendorong mereka untuk berlatih lebih giat, karena mereka merasa latihan tersebut sesuai dengan kapasitas mereka. Pembagian latihan yang sesuai juga dapat mencegah kelelahan berlebihan dan memberikan ruang bagi siswa untuk berkembang secara bertahap.

Metode pengajaran yang diterapkan oleh pelatih memiliki peran yang sangat besar dalam meningkatkan motivasi siswa untuk berlatih secara maksimal. Penelitian oleh Alamsah dan Wijaya (2025) menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat motivasi tinggi terhadap kegiatan ekstrakurikuler futsal, yang sebagian besar dipengaruhi oleh faktor intrinsik. Metode latihan yang sesuai dengan kemampuan siswa dan variasi dalam latihan dapat meningkatkan minat dan semangat siswa dalam berlatih.

Penelitian oleh Rustandi et al. (2024) menekankan pentingnya kualitas pelatih dalam memotivasi siswa. Pelatih yang dapat memberikan instruksi yang jelas dan merancang latihan yang sesuai dengan tingkat kemampuan individu siswa akan menciptakan lingkungan yang mendukung peningkatan keterampilan siswa dan mempertahankan minat mereka dalam kegiatan olahraga.

Secara keseluruhan meskipun ada sedikit kekurangan dalam variasi latihan, hasil ini menunjukkan bahwa metode pengajaran yang diterapkan pelatih berkontribusi besar terhadap motivasi siswa. Pelatih yang dapat memberikan instruksi yang jelas, serta merancang latihan yang sesuai dengan tingkat kemampuan individu siswa, akan menciptakan lingkungan yang mendukung peningkatan keterampilan siswa dan mempertahankan minat mereka dalam kegiatan olahraga.

6. Motivasi Berdasarkan Indikator Alat Pengajaran

Indikator alat pengajaran menunjukkan bahwa kualitas dan kecukupan alat olahraga berperan besar dalam memotivasi siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler olahraga. Hasil dari Tabel 4.26 menunjukkan bahwa mayoritas siswa merasa bahwa alat yang digunakan cukup aman dan nyaman.

Pada pertanyaan mengenai alat olahraga yang cukup aman dan nyaman digunakan, nilai rata-rata (*mean*) yang diperoleh adalah 3,4755 (kategori Sangat Tinggi), yang menunjukkan bahwa fasilitas alat yang tersedia mendukung kenyamanan siswa dalam berlatih. Keamanan dan kenyamanan alat merupakan faktor penting karena dapat memengaruhi antusiasme dan keseriusan siswa dalam berlatih, serta mencegah potensi cedera yang dapat terjadi selama latihan.

Meskipun alat yang ada cukup memadai terdapat sedikit kekhawatiran terkait kesesuaian alat olahraga dengan standar kompetisi yang diperoleh dari nilai *mean* 3,2308 (kategori Tinggi). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun alat yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga sudah cukup memenuhi kebutuhan dasar, ada ruang untuk meningkatkan kualitas dan kesesuaian alat dengan standar yang lebih tinggi, terutama untuk mencapai tujuan yang lebih besar seperti pengembangan kompetensi siswa atau partisipasi dalam kompetisi olahraga yang lebih besar.

Ketersediaan alat yang cukup juga menjadi faktor penting, dengan nilai *mean* 3,3986 (kategori Sangat Tinggi) pada pertanyaan tentang jumlah alat pengajaran yang tersedia. Ini menandakan bahwa siswa tidak merasa kekurangan alat untuk berlatih, yang membuat mereka lebih nyaman dan dapat mengikuti latihan dengan optimal. Namun, ke depan, sekolah dapat mempertimbangkan untuk melakukan pemeliharaan dan pembaruan alat secara berkala agar tetap sesuai dengan perkembangan teknologi dan standar yang ada.

Penelitian oleh Sulaidi et al. (2025) menunjukkan bahwa faktor eksternal seperti dukungan sosial dan lingkungan sekolah berperan signifikan dalam membentuk minat dan motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler olahraga. Fasilitas yang memadai dan dukungan dari keluarga serta teman sebaya dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Namun, kendala seperti kurangnya dukungan orang tua dan keterbatasan fasilitas masih menjadi tantangan yang perlu diatasi untuk memaksimalkan motivasi siswa.

Penelitian oleh Rustandi et al. (2024) menekankan pentingnya kualitas alat olahraga dalam mendukung motivasi siswa. Alat yang aman dan nyaman digunakan dapat meningkatkan kenyamanan siswa dalam berlatih, sementara alat yang tidak sesuai standar dapat menurunkan semangat dan minat siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Ejournal Universitas PGRI Banyuwangi

7. Motivasi Berdasarkan Indikator Kondisi Lingkungan

Kondisi lingkungan tempat latihan menjadi faktor yang sangat berpengaruh terhadap motivasi siswa untuk berpartisipasi dalam ekstrakurikuler olahraga. Berdasarkan hasil penelitian, kondisi lapangan dan fasilitas latihan secara umum mendapatkan respon yang sangat positif. Pertanyaan

mengenai kebersihan dan perawatan lapangan latihan memperoleh nilai rata-rata *mean* 3,3986 (kategori Sangat Tinggi). Nilai ini menunjukkan bahwa siswa sangat menghargai kebersihan dan pemeliharaan fasilitas latihan. Kebersihan lapangan yang terjaga dengan baik akan menciptakan lingkungan yang lebih nyaman dan aman bagi siswa untuk berlatih, serta memberikan kesan positif terhadap komitmen sekolah dalam mendukung kegiatan ekstrakurikuler olahraga.

Suasana latihan yang menyenangkan memperoleh nilai *mean* 3,4336 (kategori Sangat Tinggi), yang menunjukkan bahwa lingkungan latihan yang didukung oleh suasana yang menyenangkan dapat mendorong siswa untuk lebih bersemangat mengikuti latihan. Sebuah suasana yang menyenangkan dan positif akan membuat siswa merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan latihan, yang akhirnya akan berpengaruh pada pencapaian tujuan ekstrakurikuler olahraga.

Meskipun faktor kebersihan dan suasana yang menyenangkan mendukung motivasi siswa, terdapat masalah terkait lokasi latihan yang sulit dijangkau. Hal ini terlihat pada nilai *mean* 3,1748 (kategori Tinggi) pada pertanyaan mengenai aksesibilitas lokasi latihan. Beberapa siswa merasa lokasi latihan sulit dijangkau, yang dapat menjadi hambatan bagi mereka untuk hadir secara rutin. Lokasi yang kurang strategis dan tidak mudah dijangkau dapat mengurangi frekuensi partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler. Oleh karena itu, penting bagi pihak sekolah untuk mempertimbangkan solusi praktis, seperti menyediakan sarana transportasi atau memindahkan lokasi latihan ke tempat yang lebih mudah dijangkau oleh siswa.

Kondisi lingkungan tempat latihan memiliki pengaruh besar terhadap motivasi siswa. Penelitian oleh Sulaidi et al. (2025) menunjukkan bahwa lingkungan yang mendukung, termasuk kebersihan fasilitas, sangat mempengaruhi partisipasi siswa dalam kegiatan fisik. Suasana yang kondusif dapat meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti latihan.

SIMPULAN

Hasil penelitian terhadap 143 siswa peserta ekstrakurikuler olahraga di SMK Negeri 3 Buduran menunjukkan bahwa motivasi siswa berada pada kategori tinggi hingga sangat tinggi pada hampir seluruh dimensi, baik intrinsik maupun ekstrinsik. Kondisi ini menandakan siswa memiliki dorongan yang kuat, dari dalam diri maupun lingkungan, untuk tetap terlibat dalam kegiatan olahraga di luar jam pelajaran. Motivasi yang tinggi ini menjadi modal penting bagi sekolah untuk mengembangkan program ekstrakurikuler olahraga sebagai sarana pembinaan karakter, peningkatan kebugaran jasmani, dan pengembangan potensi diri secara berkelanjutan.

Pada motivasi intrinsik, indikator kesehatan, perhatian, minat, dan bakat cenderung berada pada kategori tinggi hingga sangat tinggi, dengan pendorong utama berupa keinginan meningkatkan daya tahan tubuh, ketertarikan pada cabang olahraga, serta pengakuan atas prestasi. Walaupun sebagian siswa merasa tidak memiliki bakat alami yang menonjol, mereka tetap termotivasi berlatih karena adanya apresiasi terhadap usaha dan pencapaian sehingga usaha lebih dominan daripada bakat bawaan. Pada motivasi ekstrinsik, perhatian pelatih, kejelasan dan kesesuaian metode pengajaran, kenyamanan dan keamanan alat, serta suasana latihan yang menyenangkan sangat memperkuat motivasi siswa, sedangkan dukungan sosial teman satu tim, variasi latihan, kesesuaian alat dengan standar kompetisi, dan akses lokasi latihan masih tinggi namun menunjukkan ruang perbaikan. Karena itu, sekolah dan pelatih perlu mengoptimalkan faktor pendorong sekaligus mengatasi hambatan agar partisipasi dan kontinuitas siswa semakin meningkat.

Dari sisi kebaruan (novelty), penelitian ini memetakan motivasi siswa secara komprehensif melalui penggabungan dimensi motivasi intrinsik dan ekstrinsik dalam satu model deskriptif yang utuh pada konteks SMK dengan ragam cabang olahraga yang luas. Pendekatan ini menegaskan titik kuat sekaligus mengidentifikasi titik lemah, seperti keterbatasan variasi latihan, belum optimalnya dukungan sosial tim, standar fasilitas yang belum sepenuhnya setara dengan kompetisi, dan kendala akses menuju lokasi latihan. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel seperti dukungan orang tua, beban akademik, akses/transportasi, kualitas pelatih, ketersediaan sarana prasarana, dan pengelolaan jadwal, lalu dianalisis secara korelasional atau komparatif. Selain itu, pendekatan kualitatif (wawancara/FGD) atau metode campuran (mixed methods) dianjurkan untuk menggali lebih dalam alasan, pengalaman, dan kebutuhan siswa agar rekomendasi pengembangan program lebih tepat sasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulloh, E. K. (2020). *Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga Di Smp Negeri 2 Wanadadi*.
- Bashori, B., Prasetyo, M., & Susanto, E. (2020). Change Management Transfromation: In Islamic Education Of Indonesia. *Social Work And Education*, 7(1), 84–99. <https://doi.org/10.25128/2520-6230.20.1.7>
- Devi, D., Bahri, S., & Shiddiq, A. (2021). MOTIVASI SISWA DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN (PJOK).

Alpen: Jurnal Pendidikan Dasar, 5(1), 1–8. <https://doi.org/10.24929/alpen.v5i1.47>

- Djalil, M. (2020). *Analisis Minat Ekstrakurikuler Permainan Bola Voli Pada Siswa Sma Negeri 1 Campalagian Kabupaten Polewali Mandar*.
- Gulo, F. R., Waruwu, A. M. S., Saragi, R. F., Alfatah, H., & Nurkadri. (2024). Pendidikan Jasmani Berbasis Nilai: Membentuk Karakter melalui Aktivitas Fisik pada Siswa. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(5). <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i5.3064>
- Magrisa, T., Wardhani, K. D. K., & Saf, M. R. A. (2018). Implementasi Metode SMART pada Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Kegiatan Ekstrakurikuler untuk Siswa SMA. *Informatika Mulawarman : Jurnal Ilmiah Ilmu Komputer*, 13(1), 49. <https://doi.org/10.30872/jim.v13i1.648>
- Mahfud, I., Gumantan, A., & Nugroho, R. A. (2020). PELATIHAN PEMBINAAN KEBUGARAN JASMANI PESERTA EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA. *Wahana Dedikasi: Jurnal PkM Ilmu Kependidikan*, 3(1), 56–61. <https://doi.org/10.31851/dedikasi.v3i1.5374>
- Mulyana, A., An-Nazwa, F., Amanatin, I., Afifah, L. D. A., Handayani, S. R., Zikri, S. A., & Wati, T. A. (2024). Mengapa Olahraga Penting? Peran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di Sekolah Dasar. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(3), 2763–2770. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1158>
- Prasetyo, E., Setyawan, A., & Citrawati, T. (2019). Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Kelas Iii Sdn Buluh 2. *Prosiding Nasional Pendidikan: Lppm Ikip Pgri Bojonegoro*.
- Ramadhani, Y., & Hayati, N. (2014). Pengaruh Profesionalisme, Motivasi, Integritas, Dan Independensi Satuan Pengawasan Internal Dalam Mencegah Kecurangan (Fraud) Di Lingkungan Perguruan Tinggi Negeri. *Jaffa*, 2(2), 101–114. <https://doi.org/10.1521>
- Rozi, M. F., Putra, J., Suwirman, S., & Arsil, A. (2023). Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 21(1), 143–153. <https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v21i1.11011>
- Sa'diah, K., & Winarno, M. E. (2020). KINERJA GURU DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN. *Gelombang Pendidikan Jasmani Indonesia*, 3(2), 82. <https://doi.org/10.17977/um040v3i2p82-90>

Identifikasi Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Di SMK Negeri 3 Buduran Kabupaten Sidoarjo
Moh Fajar Mustaqim¹, Fifukha Dwi Khory²

Syarifuddin Gholy, M., & Rentika Hadi, S. (2021). Jossae (Journal Of Sport Science And Education) Pengembangan Model Pembelajaran Pjok Melalui Program Sibber Untuk Meningkatkan Kebugaran Jasmani Berkarakter Sportivitas. *Journal Of Sport Science And Education*, 6(2), 134–145. <https://doi.org/10.26740/J>